****

**MEDAN MAKNA AKTIVITAS TANGAN DALAM**

**BAHASA SASAK DIALEK *NGENO-NGENE***

*MEANING FIELDS ACTIVITIES HANDS IN*

*LANGUAGES OF NGENO-NGENE DIALEK*

**Hubbi Saufan Hilmia, Fabio Testy Ariance Lorenb**

aUniversitas Sebelas Maret Surakarta

b Universitas Sebelas Maret Surakarta

Pos-el: hubbyshilmy@gmail.com, fabioloren10@gmail.com

Naskah Diterima Tanggal .......—Direvisi Akhir Tanggal..........—Disetujui Tanggal .................

doi: [.....................................](https://doi.org/10.26499/rnh.v6i2.100)

 **Abstrak**

Penelitian ini bertujan untuk mendeskripsikan leksem dan makna generik dan makna spesifik yang dikandung oleh tiap-tiap leksem aktivitas tangan dalam bahasa Sasak dilaek ngeno-ngene di desa Labuhan Haji kabupaten Lombok Timur. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitiaan ini ialah metode deskriptif dengan bentuk kualitiatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah informan penutur asli bahasa Sasak dialek *ngeno-ngene*, sementara itu data dalam penelitian ini berupa data lisan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode cakap, simak, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa medan makna aktivitas tangan dalam bahasa Sasak dialek *ngeno-ngene* memiliki enam pulu tiga leksem dan dikelompokkan berdasarkan komponen makna yang ada di dalamnya menjadi dua puluh submedan makna aktivitas tangan dalam bahasa Sasak dialek *ngeno-ngene* di desa Labuhan Haji kabupaten Lombok Timur.

**Kata-kata kunci:** medan makna, aktivitas tangan, bahasa Sasak.

***Abstract***

*This research is raining to describe the leksem and the generic meaning and the specific meaning contained by each leksem of hand activity in Sasak dilaek ngeno-ngene language in Labuhan Haji village, East Lombok regency. Research method used in this research is descriptive method with qualitative form. Sources of data in this study are native speakers of native language Sasak dialect ngeno-ngene, while the data in this study in the form of oral data. Data collection techniques in this study using the method of refer and interview. The results showed that the field of meaning of hand activity in Sasak dialect ngeno-ngene has six pulleys of three leksem and grouped based on the components of meaning in it into twenty submedan meaning of hand activity in Sasak dialect ngeno-ngene language in Labuhan Haji village, East Lombok regency.*

***Keywords:*** *meaning field, hand activity, Sasak language*

**PENDAHULUAN**

Bahasa memegang peranan penting dalam masyarakat karena pada dasarnya bahasa merupakan sebuah kesepakatan dalam suatu masyarakat. Salah satunya ialah bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia sendiri terdiri dari berbagai macam bahasa daerah yang tersebar di seluruh Indonesia dan digunakan pada suatu suku atau etnis tertentu. Salah satu bahasa daerah yang ada di Indonesia ialah bahasa Sasak. Bahasa Sasak digunakan di daerah Nusa Tenggara Barat oleh suku Sasak yang berada di pulau Lombok. Selain menjadi alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari bahasa Sasak juga digunakan sebagai bahasa pendukung budaya bagi masyarakat suku Sasak di pulau Lombok, selain itu bahasa Sasak juga digunakan dalam dunia pendidikan terlebih di level pendidikan dasar.

Penutur bahasa Sasak mengenal beberapa dialek yang tersebar di berbagai daerah di Lombok. Seperti yang diungkapkan oleh Paridi (1996) bahwa bahasa Sasak digolongkan ke dalam lima dialek, yakni dialek *meno-mene*, dialek *ngeno-ngene,* dialek *meriak-meriku*, dialek *keto-kete*, dan dialek *meto-mete* (hlm. 1), sementara itu Mahsun (2006) mengungkapkan bahwa bahasa Sasak memiliki empat dialek besar, yaitu dialek Bayan (*a-a*), dialek Pujut (*a-e*), dialek Selaparang (*e-e*), dialek Aiq Bukak (*a-o*) (hlm. 61). Dari berbagai dialek tersebut penutur bahasa Sasak paling banyak menggunakan dialek *ngeno-ngene*, hal tersebut seperti yang diungkapkan Azhar (1996) bahwa dialek *ngeno-ngene* yang sering disebut juga dialek Selaparang digunakan sebagaian besar masyarakat Lombok, dialek Selaparang tidak hanya digunakan di Lombok Timur, dialek ini juga digunakan di Lombok Barat (hlm. 1).

Bahasa-bahasa daerah yang tersebar di seluruh tanah air termasuk bahasa Sasak merupakan salah satu aset kekayaan bangsa, identitas suatu masyarakat dan menggambarkan kultur atau budaya dalam masyarakat itu sendiri.Bahasa sejatinya teridiri dari dua sub yang membentuknya yakni bentuk dan makna, begitu juga dengan bahasa Sasak. Kajian tentang makna dalam bahasa Sasak dialaek *ngeno-ngene* menjadi salah satu daya tarik untuk dikaji, khususnya tentang medan makna aktivitas tangan dalam bahasa Sasak dialek *ngeno-ngene* di desa Labuhan Haji kabupaten Lombok Timur yang menjadi tempat penelitian ini dilakukanPenelitian medan makna aktivitas tangan dalam bahasa Sasak dalam penelitian ini membahas mengenai deskripsi leksem dan deskripsi mengenai makna generik dan makna spesifik yang dikandung oleh tiap-tiap leksem aktiviitas tangan dalam bahasa Sasak di desa Labuhan Haji kabupaten Lombok Timur.

**LANDASAN TEORI**

Medan makna merupakan bagian dari kajian semantik, atau studi tentang makna kata yang merupakan salah satu kajian yang menarik untuk diteliti karena dapat menyumbangkan hal-hal yang menarik, khususnya dilihat dari kaitannya dengan aspek kultural masyarakat pemakainya. Chaer (2012) menyatakan bahwa medan makna (*semantic domain, semantic field*) atau medan leksikal adalah seperangkat unsur leksikal yang maknanya saling berhubungan karena menggambarkan bagian dari bidang kebudayaan atau realitas dalam alam semesta tertentu. Misalnya nama-nama warna, nama-nama perabot rumah tangga, atau nama-nama perkerabatan, yang masing-masing merupakan satu medan makna (hlm. 315-316). Menurut Kridalaksana (2011) bahwa medan makna adalah bagian dari sistem semantik bahasa yang menggambarkan bagian dari bidang kehidupan atau realitas dalam alam semesta tertentu dan yang direalisasikan oleh seperangkat unsur leksikal yang maknanya berhubungan. Misalnya nama warna membentuk medan makna tertentu, begitu pula nama perabot rumah tangga, resep makanan dan minuman, peristilahan penerbangan, dan lain-lain (hlm. 151).

Aktivitas tangan dalam penelitian ini dibatasi pengertiannya berdasarkan pada pengertian *aktivitas* dan *tangan.* Aktivitas seperti yang diungkapkan Mulyono (dalam Chaniago, 2010) bahwa aktivitas adalah kegiatan atau keaktifan. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik (hlm.1). lanjut dijelaskan Sriyono (dalam Chaniago, 2010) bahwa aktivitas ialah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani maupun rohani (hlm. 1). Sementara itu tangan ialah anggota tubuh manusia dari siku sampai ke ujung jari tangan. Jadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas tangan ialah kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh salah satu anggota badan yakni tangan mulai dari siku sampai ke ujung jari dan dilakukan secara aktif.

Batasan aktivitas tangan dalam bahasa Sasak dialek *ngeno-ngene* di desa Labuhan Haji dalam penelitian ini ialah kemampuan anggota badan dari siku sampai ujung jari dalam melakukan aktivitasnya tidak dibantu dengan anggota badan ataupun alat bantu lainnya. Contoh aktivitas tangan dalam bahasa Sasak dialek *ngeno-ngene* di desa Labuhan Haji kabupaten Lombok Timur dalam penelitian ini ialah leksem *teki’* ‘mencubit’, *piles* ‘dicubit kemudian diputar’, *jeput* ‘mengambil atau memegang dengan ujung jari-jari’ *embot* ‘mengangkat atau mencabut dengan menggunakan ujung jari-jari, *jagur* ‘memukul dengan mengepalkan jari-jari’.

**METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif untuk memaparkan secara deskriptif fakta yang ada mengenai medan makna aktivitas tangan dalam bahasa Sasak dialek *ngeno-ngene* di desa Labuhan Haji kabupaten Lombok Timur. Sumber data dalam penelitian ini adalah informan penutur asli bahasa Sasak dialek *ngeno-ngene* yang tinggal di desa Labuhan Haji dengan kriteria usia yakni 50-60an tahun, sementara itu data dalam penelitian ini berupa data lisan yakni sejumlah leksem bahasa Sasak dialek *ngeno-ngene* di desa Labuhan Haji yang mengandung makna aktivitas tangan. Adapun cara atau teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode cakap, simak, dan wawancara.

Cara atau prosedur yang digunakan untuk mencapai tahap analisis data dalam penelitian ini ialah transkripsi dan klasifikasi data. Pada tahap transkripsi, data yang telah diperoleh dari hasil pengumpulan data yang berupa data lisan ditranskripiskan dalam bentuk teks tertulis. Data yang telah ditranskripsikan dalam teks tertulis tersebut kemudain disepilah sesuai dengan pembahasan medan makna bahasa Sasak. Pada tahap selanjutnya yaitu peneliti mengklasifikasikan atau mengelompokkan data dengan menyusun data secara terstruktur dalam kelompoknya masing-masing berdasarkan; 1) deskripsi leksem medan makna aktivitas tangan dalam bahasa Sasak di desa Labuhan Haji; dan 2) deskripsi komponen makna generik dan makna yang dikandung oleh tiap-tiap leksem aktivitas tangan dalam bahasa Sasak di desa Labuhan Haji kabupaten Lombok Timur.

**PEMBAHASAN**

Medan makna aktivitas tangan dalam bahasa Sasak dialek *ngeno-ngene* di desa Labuhan Haji kabupaten Lombok Timur berdasarkan data yang ditemukan dan setelah dilakukan analisis data terbagi menjadi dua puluh kelompok atau submedan. Kedua puluh medan makna tersebut diantaranya adalah memegang, menyentuh, mengambil, membawa, meletakkan, melempar, memberi, menerima, membuka, menutup, menarik, menekan, menyakiti, menghancurkan, menggulung, memanggil, mengusir, menghambat, menyalam, dan menunjuk. Pengelompokan aktivitas tangan dalam bahasa Sasak dialek *ngeno-ngene* di desa Labuhan Haji tersebut berdasar pada komponen-komponen makna yang dimiliki bersama. Komponen makna atau leksem-leksem yang termasuk anggota konsep aktivitas tangan dalam bahasa Sasak dialek *ngeno-ngene* di desa Labuhan Haji dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Medan makna aktivitas tangan untuk memegang

Medan makna aktivitas memegang dalam bahasa Sasak dialek *ngeno-ngene* di desa Labuhan Haji memiliki delapan leksem. Kedelapan leksem tersebut ialah sebagai berikut.

*entik* ‘pegang’

*kapong* ‘peluk’

*umbak* ‘gendong’

*lokes* ‘kupas’

*beu* ‘tangkap’

*kepel* ‘kepal’

*senggek* ‘gendong’

Leksem *entik* ‘pegang’ adalah leksem dasar dan mempunyai bentuk aktif yakni *ngentik* ‘memegang’. Leksem ini merupakan aktivitas tangan yang digunakan untuk memegang sesuatu secara umum. Leksem *entik* ‘pegang’ memiliki komponen makna yakni aktivitas tangan menggunakan satu tangan yang secara umum memegang suatu benda (sasaran). Secara umum leksem *entik* dapat dideskripsikan sebagai sebuah perbuatan tangan atau aktivitas tangan untuk memegang apa saja. Berikut contoh penggunaannya dalam bahasa Sasak dialek *ngeno-ngene* di desa Labuhan Haji.

*Entik tas ne juluk semendak, ku joq kamar mandi juluk*

‘Pegang dulu tas ini sembentar, aku mau ke kamar mandi dulu’

Leksem *kapong* ‘peluk’ adalah aktivitas tangan yang dilingkari ke bagian sasaran dan dilakukan dengan menggunakan kedua tangan. Kapong dapat diartikan sebagai aktivitas tangan untuk memegang dengan cara tangan dilingkarkan di sasaran. Contoh penggunaannya dalam bahasa Sasak dialek *ngeno-ngene* di desa Labuhan Haji sebagai berikut.

*Nendek kapong-kapong aku*

‘Jangan peluk-peluk aku’

Leksem *umbak* ‘gendong’ adalah kegiatan atau aktivitas tangan yang dilakukan dengan cara menggunakan kedua tangan untuk memegang atau membawa sasaran dan diletakkan di depan dada. Berikut contoh penggunaannya dalam bahasa Sasak dilaek *ngeno-ngene* di desa Labuhan Haji.

*Umbak juluk adik mek, inak meriap juluk*

‘Gendong dulu adik mu (laki-laki), ibu mau memasak dulu’

Leksem *lokes* ‘kupas’ ialah aktivitas jari-jari tangan, yakni ibu jari dan telunjuk untuk memegang sasaran sedikit lalu menariknya. Berikut contohnya dalam bahasa Sasak dialek *ngeno-ngene* di desa Labuhan Haji.

*Lokesang adik bi salaku ino juluk*

‘Kupasin dulu adikmu buah salak itu’

Leksem *beu* ‘tangkap’ ialah aktivitas tangan untuk memegang sasaran dengan motivasi menghentikan gerakan sasaran. Berikut contoh dalam bahasa Sasak dilaek *ngeno-ngene* di desa Labuhan Haji.

*Mailng ino wah te beu siq polisi ngonek malem*

‘Pencuri itu sudah ditangkap polisi tadi malam’

 Leksem *kepel* ‘kepal’ ialah aktivitas tangan untuk memegang dengan jari-jari sembari menekan sasaran dengan kuta ke telapak tangan sampai jari-jari telapak tangan dan sasaran tercakup dalam satu genggaman. Berikut contohnya dalam bahasa Sasak dialek *ngeno-ngene* di desa Labuhan Haji.

*Kakak nuleng inak ngepel tepeng leq paon*

‘Kakak membantu ibu mengepal tepung di dapur’

Leksem *senggek* ‘gendong’ adalah aktivitas tangan memegang sasaran menggunakan kedua tangan dilingkarkan ke sasaran dan diletakkan di pinggul/punggung. Berikut contohnya dalam bahasa Sasak dialek *ngeno-ngene* di desa Labuhan Haji.

*Senggek juluk loq Udin semendak*

‘Gendong dulu si Udin sebentar’

1. Medan makna aktivitas tangan untuk menyentuh

Medan makna aktivitas tangan menyentuh dalam bahasa Sasak dialek *ngeno-ngene* di desa Labuhan Haji memiliki empat leksem. Keempat leksem tersebut ialah sebagai berikut.

*jelut* ‘sentuh’

*jolet* ‘colek’

*gorap* ‘usap, elus’

*gaok* ‘rogoh’

Leksem *jelut* ‘sentuh’ ialah aktivitas tangan dengan lembut/pelan ke pada sasarannya. Penggunaannya dalam bahasa Sasak dialek *ngeno-ngene* di desa Labuhan Haji sebagai berikut.

*Nendek mek jelut-jelut aku*

‘Jangan kamu sentuh-sentuh aku’

Leksem *jolet* ‘colek’ ialah aktivitas tangan yang dilakukan kepada sasaran dengan tujuan untuk mendapat perhatian sasaran yang disentuhnya dilakukan dengan ujung jari. Berikut contoh penggunaannya dalam bahasa Sasak dialek *ngeno-ngene* di desa Labuhan Haji.

*Kaget aku pas mek jolet ngonek no*

‘Aku kaget saat kamu colek tadi’

Leksem *gorap* ‘usap, elus’ ialah aktivitas tangan yang dilakukan oleh ujung jari atau telapak tangan dengan halus dan lembut kepada sasarannya secara berulang-ulang. Berikut contoh penggunaannya dalam bahasa Sasak dialek *ngeno-ngene* di desa Labuhan Haji.

*Leq Udin gorap-gorap meong lekan ngonek leq lelamburno*

‘Si Udin mengusap-usap kucing dari tadi di teras itu’

Leksem *gaok* ‘rogoh’ ialah aktivitas tangan yang dilakukan oleh telapak tangan dan jari-jari tangan untuk mendapatkan sasaran atau untuk mengetahui sasarannya, biasanya aktivitas ini dilakukan dengan sasaran yang berada dalam sebuah lubang. Berikut penggunaannya dalam bahasa Sasak dialek *ngeno-ngene* di desa Labuhan Haji.

 *Sai gitak mek gaok kantong celanaku?*

‘Siapa yang kamu lihat merogoh kantong celanaku?’

1. Medan makna aktivitas tangan untuk mengambil

Medan makna aktivitas tangan mengambil dalam bahasa Sasak dialek *ngeno-ngene* di desa Labuhan Haji memiliki tujuh leksem, diantaranya ialah sebagai berikut.

*bait* ‘ambil’

*embun* ‘pungut’

*jeput* ‘jemput, jumput’

*embot* ‘cabut’

*dore* ‘raba’

*pelkes* ‘petik’

*jolak ‘*gapai’

Leksem *bait* ‘ambil’ ialah aktivitas tangan untuk mengambil sasaran atau memegang sasarannya kemudian dibawa. Berikut contoh penggunaannya dalam bahasa Sasak dialek *ngeno-ngene* di desa Labuhan Haji.

*Baitang aku batek leq paon no juluk*

‘Ambilkan saya parang di dapur itu dulu’

Leksem *embun* ‘pungut’ ialah aktivitas tangan dengan menggunakan jari-jari dan telapak tangan utnuk mengambil sesuatu yang terletak di bawah. Berikut contoh penggunaannya dalam bahasa Sasak dilaek *ngeno-ngene* di desa Labuhan Haji.

*Enteh te ngembun reronggo leq mudin masjid no, agekne bersih*

‘Ayo kita memungut sampah di belakang masjid itu, agar bersih’

Leksem *jeput* ‘jemput, jumput’ ialah aktivitas tangan yang dilakukan dengan menggunakan ujung jari tangan yang dikatupkan untuk mengambil sasaran. Berikut contoh pemakaiannya dalam bahasa Sasak di desa Labuhan Haji.

*Jeputang dirik be tembako ni*

‘Ambillah (jumputlah) sendiri tembakau itu’

 Leksem *embot* ‘cabut’ ialah aktivitas tangan yang dilakukan untuk mengambul sesuatu yang tertanam dengan menggunakan jari tangan dan telapak tangan dengan menariknya ke atas. Berikut contoh dalam bahasa Sasak dialek *ngeno-ngene* di desa Labuhan Haji.

*Sai nyabut tiang kendangan ino?*

‘Siapa yang mencabut tiang jemuran itu?’

Leksem *dore* ‘raba’ ialah aktitas tangan untuk menangkap atau mengambil sesuatu dengan menggunakan telapak tangan dan jari tangan. Berikut contoh penggunaannya dalam bahasa Sasak dialek *ngeno-ngene* di desa Labuhan Haji.

*Coba’ mek dore ye juluk leq bawak kasur ino*

‘Coba kamu raba dulu di bawah kasur itu’

Leksem *pelkes* ‘petik’ ialah aktivitas tangan untuk mengambil sesuatu dengan menggunakan ibu jari dan telunjuk dengan menarik sasarannya. Berikut contoh penggunaannya dalam bahasa Sasakk dialek *ngeno-ngene* di desa Labuhan Haji.

*Pelkesang ite kembang juluk leq bale inaq rari meq semendak*

‘Petikin dulu bunga di rumah bibi mu sebentar’

Leksem *jolak* ‘gapai’ ialah aktivitas tangan untuk mengambil sasaran dengan menggunakan tangan dengan menjulurkan tangannya ke depan atau ke atas dan sasarannya berada relatif di tempat yang lebih jauh dan lebih tinggi. Berikut contoh penggunaannya dalam bahasa Sasak dialek *ngeno-ngene* di desa Labuhan Haji.

*Nendek sadek bebeak jolak dile no*

‘Jangan kasih ank-anak menggapai bola lampu itu’

1. Medan makna aktivitas tangan untuk membawa

Medan makna aktivitas tangan mengambil dalam bahasa Sasak dialek *ngeno-ngene* di desa Labuhan Haji memiliki dua leksem diantaranya ialah

*jauk* ‘bawa’

*bentek* ‘jinjing’

Leksem *jauk* ‘bawa’ ialah aktivitas tangan untuk membawa sasarannya yang dilakukan dengan cara mengenggam sasaranya. Berikut dalah contoh penggunaannya dalam bahasa Sasak dialek *ngeno-ngene* di desa Labuhan Haji.

*Inaq jauk adik milu lalo joq peken*

‘Ibu membawa adik pergi ke pasar’

Leksem *bentek* ‘jinjing’ ialah aktivitas tangan untuk membawa sasarannya dengan cara memegang ujung sasarannya dan tangan terjulur ke bawah. Berikut beberapa contoh penggunaannya dalam bahasa Sasak dialek *ngeno-ngene* di desa Labuhan Haji.

*Kan mek bentek sepatu mek Udin?*

‘Kenapa kamu jinjing sepatu mu Udin?’

1. Medan makna aktivitas tangan untuk meletakkan

Medan makna aktivitas tangan untuk meletakkan dalam bahasa Sasak dialek *ngeno-ngene* di desa Labuhan Haji memiliki tiga leksem diantaranya ialah sebagai berikut.

*tolo’* ‘taruh’

*selitang* ‘selipkan’

*talet* ‘tanam’

Leksem *tolo’* ‘taruh’ ialah aktivitas tangan untuk meletakkan atau menaruh sesuatu di suatu tempat tertentu. Berikut adalah contoh penggunaannya dalam bahasa Sasak dialek *ngeno-ngene* di desa Labuhan Haji.

*Tolo’ang aku rokok ni leq meja julu*

‘Taruhkan/ letakkan saya rokok itu di meja depan’

Leksem *selitang* ‘selipkan’ ialah aktivitas tangan dengan menggunakan jari tangan untuk meletakkan sasarannya yang pada umumnya berupa benda kecil dan ditaruh atau diletakkan diantara benda lain. Berikut contoh penggunaannya dalam bahasa Sasak dialek *ngeno-ngene* di desa Labuhan Haji.

*Selitang aku awis ino leq pager ino*

‘Selipkan saya sabit itu di pagar itu’

Leksem *talet* ‘tanam’ ialah aktivitas tangan dengan menggunakan jari dan tangan untuk meletakkan sasarannya ke tempat tertentu yang pada umumnya berupa sebuah lubang dan dengan gerakan tangan ditekuk. Berikut contoh penggunaannya dalam bahasa Sasak dialek *ngeno-ngene* di desa Labuhan Haji.

*Udin, jemak talet pade no leq bangket*

‘Udin, besok tanam padi itu di sawah’

1. Medan makna aktivitas tangan untuk melempar

Medan makna aktivitas tangan untuk melempar dalam bahasa Sasak dialek *ngeno-ngene* di desa Labuhan Haji memiliki tiga leksem. Ketiga leksem tersebut diantaranya ialah sebagai berikut.

*saut* ‘lempar’

*pelewas* ‘lempar’

*bolang* ‘buang’

Leksem *saut* ‘lempar’ ialah aktivitas tangan untuk melempar sasarannya dengan jarak yang relatif dekat. Berikut contoh penggunaannya dalam bahasa Sasak dialek *ngeno-ngene* di desa Labuhan Haji.

*Cobe’ sautang ite kunci montor ni juluk Udin*

‘Coba lemparkan saya kunci motor itu dulu Udin’

Leksem *pelewas* ‘lempar’ ialah aktivitas tangan melempar sasarannya dengan jarak yang relatif lebih jauh. Berikut contoh penggunaannya dalam bahasa Sasak dialek *ngeno-ngene* di desa Labuhan Haji.

*Kace mobil no seda te pelewas siq maling rubin kelem*

‘Kaca mobil itu pecah dilempari pencuri kemarin malam’

Leksem *bolang* ‘buang’ ialah aktivitas tangan untuk melempar atau membuang sesuatu atau sasarannya. Berikut contoh dalam bahasa Sasak dialek *ngeno-ngene* di desa Labuhan Haji.

*Bolang abe jerek siq seda ni*

‘Buang saja buah jeruk yang busuk itu’

1. Medan makna aktivitas tangan untuk memberi

Medan makna aktivitas tangan untuk memberi dalam bahasa Sasak dialek *ngeno-ngene* di desa Labuhan Haji memiliki dua leksem yang memiliki makna sama. Kedua leksem tersebut diantaranya ialah sebagai berikut.

*sadek* ‘beri’

*beang* ‘beri’

Leksem *sadek* dan *beang* ‘beri’ ialah aktivitas tangan untuk memberikan sesuatu. Penggunaan leksem tersebut dalam bahasa Sasak dialek *ngeno-ngene* dapat dilihat pada contoh berikut.

*Pire sadekne side kepeng rubin?*

*Pire beangne side kepeng rubin?*

‘Berapa kamu diberi uang kemarin?’

1. Medan makna aktivitas tangan untuk menerima

Medan makna aktivitas tangan untuk menerima hanya memiliki satu leksem dalam bahasa Sasak dialek *ngeno-ngene* di desa Labuhan Haji, leksem tersebut ialah

*terima’* ‘terima’

Leksem *terima’* ‘terima’ ialah aktivitas tangan untuk menerima pemberian dengan mengulurkan tangan. Berikut contoh penggunaannya dalam bahasa Sasak dialek *ngeno-ngene* di desa Labuhan Haji.

*Ndek kami man teriam’ rapot sampe’ jam sekenean*

‘Kami belum menerima rapot sampai jam segini’

1. Medan makna aktivitas tangan untuk membuka

Serupa dengan medan makna aktivitas tangan untuk menerima, medan makna aktivitas tangan untuk membuka dalam bahasa Sasak dialek *ngeno-ngene* di desa Labuhan Haji juga mempunya satu leksem, sebagai berikut.

*buka’* ‘buka’

Leksem buka’ ‘buka’ ialah aktivitas tangan untuk membuka sesuatu dengan motivasi untuk mengetahui apa yang ada di dalamnya dan dengan gerakan tangan mengangkat ke atas. Berikut contoh penggunaannya dalam bahasa Sasak dialek *ngeno-ngene* di desa Labuhan Haji.

*Buka’ be tutup kotak ino, be taokde so apa isi ne*

‘Buka aja tutup kotak itu, pasti anda tahu apa isinya.

1. Medan makna aktivitas tangan untuk menutup

Medan makna aktivitas tangan untuk menutup dalam bahasa Sasak dialek *ngeno-ngene* di desa Labuhan Haji mempunyai satu leksem sebagai berikut.

*impet* ‘tutup’

*tutup* ‘tutup’

Leksem *impet* ‘tutup’ ialah aktivitas tangan untuk menutup sesuatu, baik dilakukan dengan satu ataupun dengan kedua tangan tangan dan digunakan hanya untuk menutup jendela dan pintu. Berikut contoh penggunaannya daalam bahasa Sasak dialek *ngeno-ngene* di desa Labuhan Haji.

 *Impet lawang ini mun mek sugul bekedek*

‘Tutup pintu itu kalau kamu keluar bermain

Leksem *tutup* ‘tutup’ ialah aktivitas tangan untuk menutup sesuatu dengan menggunakan satu atau pun kedua tangan dan digunakan untuk menutup secara umum.

*Tutup nasi ni mun mek wah jera pada mangan jaq*

‘Tutup nasi itu kalau kalian selesai makan’

1. Medan makna aktivitas tangan untuk menarik

Medan makna dalam bahasa Sasak dialek *ngeno-ngene* di desa Labuhan Haji yang menyatakan aktivitas tangan untuk menarik ialah sebagai berikut.

*betek* ‘tarik’

*entek* ‘tarik

*rampas* ‘rampas’

*oros* ‘seret’

Leksem *betek* ‘tarik’ ialah aktivitas tangan dengan memegang sasarannya dan melakukan aktivitas menarik. Penggunaannya dalam bahasa Sasak dialek *ngeno-ngene* di desa Labuhan Haji sebagai berikut.

*Sai betek kelambi ku beruk?*

Siapa yang menarik baju ku tadi?

Leksem *entek* ‘tarik’ ialah aktivitas tangan dengan memegang dan menarik sasarannya dengan cepat. Contoh penggunaannya dalam bahasa Sasak dialek *ngeno-ngene* sebagai berikut.

*Sai ngentek tali kendenagan berukno?*

‘Siapa yang menarik tali jemuran tadi?’

Leksem *rampas* ‘rampas’ ialah aktivitas tangan dengan memegang dan menarik secara paksa dan keras untuk mendpatakan sasarannya dengan tangan yang menjulur ke samping. Berikut contoh penggunaannya dalam bahasa Sasak di desa Labuhan Haji.

*Tas inaq rari te rampas leq peken*

‘Tasnya bibi dirampas di pasar’

Leksem *oros* ‘seret’ ialah aktivitas tangan dengan memegang dan menarik sasarannya, pada umumnya leksem ini digunakan untuk menarik sasaran yang berat. Berikut contoh penggunaannya dalam bahasa Sasak dialek *ngeno-ngene* di desa Labuhan Haji.

*Kah dengan mek dua be ngoros lolon kayu ini*

‘Ayo kalian berdua saja yang menyeret pohon kayu itu’.

1. Medan makna aktivitas tangan untuk menekan

Medan makna aktivitas tangan untuk menekan dalam bahasa Sasak dialek *ngeno-ngene* di desa Labuhan Haji terdiri dari beberapa leksem, diantaranya sebagai berikut.

*enjek* ‘tekan’

*peset* ‘pijit’

*urut* ‘urut’

*meres* ‘peras’

Leksem *enjek* ‘tekan’ ialah aktivitas tangan dengan menggunakan telapak tangan untuk menekan sasarannya dengan kuat. Berikut contoh penggunaannya dalam bahasa Sasak dialek *ngeno-ngene* di desa Labuhan Haji.

*Coba’ mek enjekang ite ban motor ino, sangne kempes*

‘Coba kamu tekankan dulu saya ban motor itu, mungkin kempes’

Leksem *peset* ‘pijit’ ialah aktivitas tangan dengan menggunakan ibu jari dan jari telunjuk menekan sasaran secara kuat. Berikut contoh penggunaannya dalam bahasa Sasak dialek *ngeno-ngene* di desa Labuhan Haji.

*Bedarak kebongne siq ne peset ye.*

‘Bisulnya berdarah karena dipijitnya’

Leksem *urut* ‘urut’ ialah aktivitas tangan untuk menekan dengan menggunakan ibu jari dan empat jari lainnya untuk menekan secara berulang-ulang sasarannya dengan tekanan yang kuat. Berikut contoh penggunaannya dalam bahasa Sasak dialek *ngeno-ngene* di desa Labuhan Haji.

*Alet ngurutang amaq naena siq keseleo’ ino leq dalem kamar*

‘Alet mengurut kaki bapak yang keseleo itu di dalam kamar’

Leksem *meres* ‘peras’ ialah aktivitas tangan untuk menekan yang dilakukan dengan cara jari-jari tangan secara bersama-sama menekan sasaran ke telapak tangan dengan tekanan yang kuat.

*Wah ke kaem meres popo’an bi?*

Sudahkah kamu memeras cucian mu?

1. Medan makna aktivitas tangan untuk menyakiti

Medan makna aktivitas tangan untuk menyakiti, khususnya menyakiti pada bagian-bagian tubuh manusia dalam bahasa Sasak dialek *ngeno-ngene* di desa Labuhan Haji terdiri dari beberapa leksem, diantaranya sebagai berikut.

*tempelek* ‘tampar’

*tamper* ‘tampar’

*getok* ‘jitak’

*punggut* ‘jambak’

*lecok* ‘colok’

*jeltik* ‘selentik’

*plenges* ‘tarik’

*pekok* ‘cekik’

*tekik* ‘cubit’

*piles* ‘dicubit’

*jagur* ‘tinju’

*padek* ‘pukul’

*keramek* ‘cakar’

Leksem *tempelek* ‘tampar’ ialah aktivitas tangan yang dipukulkan pada sasaran dengan tangan terbuka dan dilakukan dengan keras serta biasanya dilakukan diarea wajah pada manusia. Berikut contoh penggunaannya dalam bahasa Sasak dialek *ngeno-ngene* di desa Labuhan Haji.

 *Tedok anta, tempelek ku ante bareh!*

‘Diam kamu, kutampar kamu nanti!’

Leksem *tamper* ‘tampar’ ialah aktivitas tangan yang dilakukan dengan memukulkan tangan terbuka ke sasaran dan dilakukan dengan sangat keras. Berikut contoh penggunaannya dalam bahasa Sasak di desa Labuhan Haji.

*Todok maling no bedara’ tetamper siq pak polisi no beruk*

‘Mulut pencuri itu berdarah ditampar pak polisi itu tadi’

Leksem *getok* ‘jitak’ ialah aktivitas tangan untuk menyakiti dengan mengetukkan buku tangan yang dikepal kepada sasaran yang spesifik, yakni kepala. Berikut contoh penggunaannya dalam bahasa Sasak dialek *ngeno-ngene* di desa Labuhan Haji.

*Otak leq Udin te getok siq leq Suar*

‘Kepala si Udin dijitak si Suar’

Leksem *punggut* ‘jambak’ ialah aktivitas tangan memegang dan menarik sasaran yang spesifik, yaitu rambut. Berikut contoh penggunaannya dalam bahasa Sasak di desa Labuhan Haji.

*Kanak nine siq besual ino saling punggut*

‘Perempuan yang berkelahi itu saling menjambak’

Leksem *lecok* ‘colok’ ialah aktivitas tangan menggunakan ujung telunjuk kemudian ditusukkan ke sasarannya. Berikut contoh penggunaannya di dalam bahasa Sasak dialek *ngeno-ngene* di desa Labuhan Haji.

*Ye lecok matan kakane ngonek klemak*

‘Dia mencolok mata kakaknya tadi pagi’

Leksem *jeletik* ‘selentik’ ialah aktivitas tangan yang dilakuakan menggunakan belakang jari tangan yang dibidaskan dengan ibu jari kemudian ditujukan ke sasarannya. Berikut contoh penggunaannya dalam bahasa Sasak dialek *ngeno-ngene* di desa Labuhan Haji.

*Jeletikne telingaku onek klemak siq kanak ino*

‘Diselentiknya telingaku tadi pagi oleh anak itu’

Leksem *plenges* ‘tarik’ ialah aktivitas yang dilakukan dengan menggunakan ibu jari dan jari telunjuk untuk membimbit dan menarik sasaran. Dalam bahasa Sasak dialek *ngeno-ngene* leksem *plenges* biasanya digunakan untuk menyakiti bagian tubuh khususnya daun telinga. Berikut contoh penggunaannya dalam bahasa Sasak dialek *ngeno-ngene* di desa Labuhan Haji.

*Plengesne ite siq ibu guru ngonek*

‘Ditariknya telingaku oleh ibu guru tadi’

Leksem *pekok* ‘cekik’ ialah aktivitas tangan yang dilakukan dengan memegang dan menekan secara kuat sasarannya, yakni leher. Berikut contoh penggunaannya dalam bahasa Sasak dialek *ngeno-ngene* di desa Labuhan Haji.

*Kan mek pekok iye*

‘Kenapa kau cekik dia?’

Leksem *tekik* ‘cubit’ ialah aktivitas tangan yang dilakukan dengan menggunakan ibu jari dan telunjuk kemudian sasarannya dijepit atau dibimbitan dan ditarik dengan keras.

*Nendek tekik adik mek*

‘Jangan kamu cubit adikmu’

Leksem *piles* ‘cubit’ ialah aktivitas tangan yang dilakukan dengan menggunakan ibu jari dan telunjuk selain sasaran dijepit/dibimbitan aktivitas ini juga memutar sasarannya setelah dapat dijepit kemudian ditarik dengan keras. Berikut contoh penggunaaannya dalam bahasa Sasak dialek *ngeno-ngene* di desa Labuhan Haji.

*Piles ku impeng mek bareh jaq*

‘Nanti ku cubit juga pahamu’

Leksem *jagur* ‘tinju’ ialah aktivitas tangan untuk menyakiti dengan cara tangan dikepal kemudian digerakkan ke depan. Berikut contohnya dalam bahasa Sasak dialek *ngeno-ngene* di desa Labuhan Haji.

*Nendek mek jagur tian adik mek*

‘Jangan kamu tinju perut adik mu’

Leksem *padek* ‘pukul’ ialah aktivitas tangan untuk menyakiti yang dilakukan dengan cara memukulkan tangan pada sasaran. Berikut contoh penggunaannya dalam bahasa Sasak dialek *ngeno-ngene* di desa Labuhan Haji.

*Padek be sai-sai siq marang ribut*

‘Pukul siapa saja yang ribut’

Leksem *keramek* ‘cakar’ ialah aktivitas tangan untuk menyakiti dengan menggunakan kuku jari tangan yang ditekan dan ditarik pada sasaran. Berikut contoh penggunaannya dalam bahasa Sasak di desa Labuhan Haji.

*Sangkepne bedarak te cakar siq adine*

‘Pipinya berdarah di cakar oleh adiknya’

1. Medan makna aktivitas tangan untuk menghancurkan

Medan makna aktivitas tangan untuk menghancurkan dalam bahasa Sasak dialek *ngeno-ngene* di desa Labuhan Haji terbagi menjadi dua leksem, diantaranya sebagai berikut.

*tindes* ‘tindas’

*saut sinat*  ‘banting’

Leksem *tindes* ‘tindas’ ialah aktivitas tangan untuk menghancurkan dengan menggunakan kuku ibu jari dengan melibatkan dua jari kemudian menekan sasaran yang merupakan benda-benda kecil dan lunak. Berikut contoh penggunaannya dalam bahasa Sasak dialek *ngeno-ngene* di desa Labuhan Haji.

*Inaq Odah sengkene nindes gutu*

‘Ibu Odah sedang menindas kutu’

Leksem *saut sinat* ‘banting’ ialah aktivitas tangan untuk menghancurkan dengan cara memegang sasaran kemudian melemparkannya. Berikut adalah contoh penggunaannya dalam bahasa Sasak dialek *ngeno-ngene* di desa Labuhan Haji.

*Saut sinatne tip ino jakan-jakan beq ancur*

‘Dibantingnya *tape* itu sampe hancur’

1. Medan makna aktivitas tangan untuk menggulung

Medan makna aktivitas tangan untuk menggulung dalam bahasa Sasak dialek *ngeno-ngene* di desa Labuhan Haji terbagi menjadi dua leksem diantaranya sebagi berikut.

*lekut* ‘gulung’

*pilit* ‘gulung, pilin, linting’

Leksem *lekut* ‘gulung’ ialah aktivitas tangan untuk menggulung dengan cara menggunakan kedua belah tangan dengan sasaran benda-benda yang besar. Contoh pemakaiannya dalam bahasa Sasak dialek *ngeno-ngene* di desa Labuhan Haji sebagai berikut.

*Inaq sengkane lekut tipar leq kamarne*

‘Ibu sedang menggulung tikar di kamarnya’

Leksem *pilit* ‘gulung, pilin, linting’ ialah aktivitas tangan untuk menggulung dengan cara menggunakan satu tangan saja dengan sasaran benda-benda kecil, lebih spesifik lagi ialah tembakau. Berikut contoh penggunaannya dalam bahasa Sasak dialek *ngeno-ngene* di desa Labuhan Haji.

*Papuk milit tembako leq lelambur*

‘Kakek melinting tembakau di teras’

1. Medan makna aktivitas tangan untuk memanggil

Medan makna aktivitas tangan untuk memanggil dalam bahasa Sasak dialek *ngeno-ngene* di desa Labuhan Haji hanya memilki satu leksem, yakni sebagai berikut

*uap* ‘panggil’

Leksem *uap* ‘panggil’ ialah aktivitas tangan untuk memanggil dengan menggunakan telapak tangan mengarah ke sasaran kemudian telapak tangan diangkat ke atas dan digerakkan naik turun. Berikut contoh penggunaannya dalam bahasa Sasak dialek *ngeno-ngene* di desa Labuhan Haji.

*Sai nguap-uap aku beruk lekan jaok?*

Siapa yang memanggil-manggil aku tadi dari kejauhan?

1. Medan makna aktivitas tangan untuk mengusir

Medan makna aktivitas tangan untuk mengusir dalam bahasa Sasak dialek *ngeno-ngene* di desa Labuhan Haji hanya memiliki satu leksem, yakni sebagai berikut.

*siok* ‘usir’

Leksem *siok* ‘usir’ ialah aktivitas tangan untuk mengusir dengan menggunakan belakang telapak tangan mengarah ke sasaran dan digerakkan naik turun. Berikut contoh penggunaannya dalam bahasa Sasak dialek *ngeno-ngene* di desa Labuhan Haji.

*Coba’ mek siok acong no juluk*

‘Coba kamu usir anjing itu dulu’

1. Medan makna aktivitas tangan untuk menghadang

Medan makna aktivitas tangan untuk menghadang dalam bahasa Sasak dialek *ngeno-ngene* di desa Labuhan Haji memiliki dua leksem diantaranya sebagai berikut.

*adang* ‘hadang’

*limpeng* ‘hadang’

Leksem *adang* ‘hadang’ ialah aktivitas tangan untuk menghadang dengan menggunakan kedua belah tangan kemudian direntang dengan sasaran ialah manusia dengan motivasi untuk menghalangi gerak sasaran. Berikut contoh penggunaannya dalam bahasa Sasak dialek *ngeno-ngene* di desa Labuhan Haji.

*Nendek adang dengan liwat angkak!*

‘Makanya jangan kamu hadang orang yang lewat!’

Leksem *limpeng* ‘hadang’ ialah aktivitas tangan untuk menghadang dengan menggunakan kedua tangan kemudian diretangkan dengan sasaran ialah binatang atau hewan dengan motivasi untuk menangkap sasaran tersebut. Berikut contoh penggunanaannya dalam bahasa Sasak dialek *ngeno-ngene* di desa Labuhan Haji.

*Coba’ mek limpeng manek ni juluk, agekne arak te gorok*

‘Coba kamu hadang ayam itu dulu, biar ada yang kita sembelih’

1. Medan makna aktivitas tangan untuk menyalam

Medan makna aktivitas tangan untuk menyalam dalam bahasa Sasak dialek *ngeno-ngene* di desa Labuhan Haji hanya memiliki satu leksem, yakni sebagai berikut.

*siarah* ‘salam’

Leksem *siarah* ‘salam’ ialah aktivitas tangan untuk menyalam dengan cara mengulurkan telapak tangan ke depan dan memegang sasarannya, yakni telapak tangan orang lain. Berikut contoh penggunaannya dalam bahasa Sasak dialek *ngeno-ngene* di desa Labuhan Haji.

*Uwah ke mek pada lalo siarah joq papuk mek?*

‘Sudahkah kalian pergi salaman ke rumah kakek kalian?’

1. Medan makna aktivitas tangan untuk menunjuk

Medan makna aktivitas tangan untuk menunjuk dalam bahasa Sasak dialek *ngeno-ngene* di desa Labuhan Haji hanya memiliki satu leksem, yakni sebagai berikut.

*tunjek* ‘tunjuk’

Leksem *tunjek* ‘tunjuk’ ialah aktivitas tangan untuk menunjuk dengan menggunakan jari telunjuk diacungkan mengarah ke sasarannya. Berikut contoh penggunaannya dalam bahasa Sasak dialek *ngeno-ngene* di desa Labuhan Haji.

Berdasarkan deskripsi leksem-leksem aktivitas tangan dalam bahasa Sasak dialek *ngeno-ngene* di desa Labuhan Haji tersebut, maka dapat diidentifikasi bahwa sub-submedan ada yang hanya memiliki satu leksem dan ada pula yang memiliki lebih dari satu leksem, bahkan ada yang memilki dua leksem dengan makna yang sama. Submedan yang memilki satu leksem diantranya ialah menerima, membuka, memanggil, mengusir, menyalam, dan menunjuk. Keenam submedan ini tentu saja tidak memilki leksem superordinat dan leksek bawahan (subordinat), sementara itu leksem yang memiliki dua leksem dengan makna yang sama ialah leksem memberi dan menutup. Kedua leksem ini juga tidak memiliki leksem superordinat dan leksem subordinat. Sub-submedan lainnya yang mempunyai dua leksem atau lebih biasanya salah satu di antara leksem tersebut menjadi superordinat dan yang lain menjadi leksem subordinat, namun ada juga submedan yang mempunyai dua leksem atau lebih tetapi tidak memiliki leksem superordinat, submedan yang seperti inilah yang disebut submedan superordinat zero.

Submedan aktivitas tangan untuk memegang dalam bahasa Sasak dialek *ngeno-ngene* di desa Labuhan Haji memiliki tujuh leksem. Dilihat dari komponen makna yang dimilikinya, leksem *entik* ‘pegang’ merupakan superordinat dalam kelompok ini. Ciri semantik penggolong yang dimiliki oleh leksem *entik* dan ciri semantik yang dimiliki oleh leksem bawahannya ialah adanya komponen *aktivitas tangan* dan komponen makna *tujuan sasaran terpegang*.

Submedan aktivitas tangan untuk menyentuh dalam bahasa Sasak dialek *ngeno-ngene* di desa Labuhan Haji memiliki empat leksem. Leksem yang menjadi superordinat dalam kelompok ini ialah *jolet* ‘sentuh’. Ciri semantik penggolong yang dimiliki oleh leksem *jolet* dan ciri sematik yang dimiliki oleh leksem bawahan lainnya ialah adanya komponen *aktivitas tangan* dan komponen makna *tujuan sasaran tersentuh*.

Submedan aktivias tangan untuk mengambil dalam bahasa Sasak dialek *ngeno-ngene* di desa Labuhan Haji memiliki tujuh leksem. Leksem yang menjadi superordinatnya ialah leksem *bait* ‘ambil’. Ciri semantik penggolong yang dimiliki leksem *bait* dan ciri semantik kelompoknya ialah adanya komponen *aktivitas tangan* dan komponen makna *tujuan sasaran terambil*.

Submedan aktivitas tangan untuk membawa dalam bahasa Sasak dialek *ngeno-ngene* di desa Labuhan Haji memiliki dua leksem. Leksem yang menjadi superordinatnya ialah leksem *jauk* ‘bawa’. Ciri semantik penggolong yang dimiliki leksem tersebut dan kelompoknya ialah adanya komponen *aktivitas tangan* dan komponen makna *tujuan sasaran terbawa.*

Submedan aktivitas tangan untuk meletakkan dalam bahasa Sasak dialek *ngeno-ngene* di desa Labuhan Haji memiliki tiga leksem. Leksem-leksem pada kelompok ini mempunyai makna yang mirip atau bersinggungan antara satu dengan yang lainnya, namun kelompok ini tidak memiliki leksem yang menjadi superordinat, dengan kata lain submedan ini merupakan kelompok superordinat zero.

Submedan aktivitas tangan untuk melempar dalam bahasa Sasak dialek *ngeno-ngene* di desa Labuhan Haji memiliki tiga leksem. Leksem *saut* ‘lempar’ menajdi leksem superordinat dalam kelompok ini. Ciri semantik yang dimiliki kelompok ini ialah adanya aktivitas tangan dan komponen makna tujuan sasaran terlempar.

Submedan aktivitas tangan untuk menarik dalam bahasa Sasak dialek *ngeno-ngene* di desa Labuhan Haji memiliki empat leksem. Leksem *betek* ‘tarik’ menjadi leksem superordinat dalam kelompok iini. Ciri semantik yang dimiliki kelopok ini ialah adanya komponen *aktivitas tangan* dan komponen makna *tujuan sasaran tertarik/tercabut*.

Submedan aktivitas tangan untuk menekan dalam bahasa Sasak dialek *ngeno-ngene* di desa Labuhan Haji memiliki empat leksem. Leksem *enjek* ‘tekan’ menjadi leksem superordinat dalam kelompok ini. Ciri penggolong semantik leksem-leksem dalam kelompok ini ialah adanya komponen *aktivitas tangan* dan komponen *tujuan sasaran tertekan*.

Submedan aktivitas tangan untuk menyakiti dalam bahasa Sasak dialek *ngeno-ngene* di desa Labuhan Haji memiliki tiga belas leksem. Submedan ini terbagi lagi menjadi tiga kelompok berdasarkan sasarannya, yakni 1) aktivitas tangan untuk menyakiti kepala dan bagian-bagiannya; 2) aktivitas tangan untuk menyakiti bagian tangan; dan 3) akktivitas tangan untuk menyakiti bagian badan. Ciri semantik leksem-leksem yang tergabung dalam kelompok ini ialah adanya komponen *aktivitas tangan* dan komponen makna *tujuan sasaran tersakiti*.

Submedan aktivitas tangan untuk menghancurkan dalam bahasa Sasak dialek *ngeno-ngene* di desa Labuhan Haji memiliki dua leksem. Kedua leksem tersebut dalam kelompok ini tidak memiliki leksem superordinat, akan tetapi memiliki makna yang hampir bersinggungan. Kelomlppok ini termasuk ke dalam leksem superordinat zero. Ciri semantik dalam kelompok ini ialah adanya komponen *aktivitas tangan* dan komponen makna *tujuan sasaran hancur*.

Submedan aktivitas tangan untuk menggulung dalam bahasa saka dialek *ngeno-ngene* di desa Labuhan Haji memiliki dua leksem. Leksem *lekut* ‘gulung’ menajdi leksem supperordinat dalam kelompok ini. Ciri semantik dalam kelompok ini ialah adanya komponen *aktivitas tangan* dan komponen *tujuan sasaran tergulung*.

Submedan aktivitas tangan untuk menghadang dalam bahasa Sasak dialek ngeneo-ngene di desa Labuhan Haji memiliki dua leksem. Leksem superordinatnya ialah *adang* ‘hadang’, ciri penggolongan leksem dalam kelompok ini ialah adanya aktivitas tangan dan komponen makna tujuan sasaran terhambat.

Analisis komponen makna aktivitas tangan tersebut diuraikan dari setiap leksem dengan menggunakan rumusan metabahasanya. Dalam penentuan rumusan metabahasa dgunakan pedoman sebagai konsep, yakni menggunakan tangan atau jari-jari, dilihat dari caranya, dilihat dari sasarannya, frekuensinya, dan tujuan aktivitasnya. Susunan konsep-konsep tersebut tidak sama dari masing-masing medan.

**PENUTUP**

Berdasarkan pembahasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa leksem-leksem yang menyatakan aktivitas tangan dalam bahasa Sasak dialek *ngeno-ngene* di desa Labuhan Haji kabupaten lombok timur memiliki enam puluh tiga leksem. Leksem-leksem tersebut diklasifikasikan berdasarkan komponen makna yang dimilkinya yakni berdasarkan tujuan aktivitasnya, sehingga membentuk dua puluh kelompok atau submedan makna yang lebih spesifik. Kedua puluh kelompok tersebut diantarnya yaitu 1) memegang; 2) menyentuh; 3) mengambil; 4) membawa; 5) meletakkan; 6) melempar; 7) memberi; 8) terima; 9) membuka; 10) menutup; 11) menarik; 12) menekan; 13) menyakiti; 14) menghancurkan; 15) menggulung; 16) memanggil; 17) mengusir; 18) menghadang; 19) menyalam; 20) menunjuk. Komponen makna penggolong pada tiap-tiap submedan aktivitas tangan dalam bahasa Sasak dialek *ngeno-ngene* didesa Labuhan Haji ialah berdasarkan tujuan dilakukannya aktivitas tangan tersebut.

**DAFTAR PUSTAKA**

Azhar, M. (1996). *Peramputan Pelajaran Bahasa Sasak*. Mataram: PT Intan Pariwara.

Chaer, A. (2012). *Linguistik* *Umum*. Yogyakarta: Rineka Cipta.

Chaniago, A. D. (2010). *Aktfitas* *Belajar*. Diakses pada tanggal 02 Februari 2018. Jam 22.30 WITA.

Kridalaksana, H. (1993). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.

Mahsun. (2006). *Dialektologi Diakronis Bahasa Sasak di Pulau Lombok*. Yogyakarta: Gama Media.

Moleong, J. L. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Paridi, K. (1996). *Struktur Frasa Verba Bahasa Sasak, Sebuah Kajian Berdasarkan Teori X-Bar*. Denpasar: Universitas Udayana.

Setiyanto, E. (1997). *Medan Makna Ativitas Tangan dalam Bahasa Jawa*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdikbud.